

### **BAB III**

## **KONDISI PEMUDA DI KEDAI PROSES KELURAHAN MUARA CIUJUNG TIMUR**

#### **A. Kondisi Umum Pemuda**

Kabupaten Lebak pernah menjadi wilayah bagian yang sangat penting, karena penghasil rempah-rempah pada masa kesultanan Banten bahkan hingga saat ini hasil alam di Lebak masih berlimpah ruah dan banyak di kirim ke luar provinsi. Akan tetapi pemanfaatan dan pengelolaannya tidak semaksimal dulu. Hal itu disebabkan karna kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat Lebak tentang manajemen pengelolaan hasil alam. Minat masyarakat Lebak terhadap pendidikan pun masih sangat minim, banyaknya masyarakat yang masih buta aksara menghambat mobilitas kemajuan pembangunan di wilayah ini. Tingkat anak-anak putus sekolah masih tinggi, di daerah-daerah pelosok Lebak hal tersebut bukanlah hal aneh bahkan tingginya grafik para pekerja anak di wilayah tersebut tak kalah hebat. Padahal mereka memiliki tanah dan kebun yang cukup untuk mereka kelola sebagai mata pencaharian, akan tetapi sebagian besar dari mereka lebih memilih meninggalkannya dan malah mencari pekerjaan ke kota-kota besar sebatas kuli pikul, pegawai pabrik, satpam, dan lain-lain.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dc Aryadi, Ketua Kedai Proses, Wawancara dengan narasumber di Kedai Proses, Tanggal 28 Juni 2021

Di Rangkasbitung, hal tersebut banyak terjadi. Itu karena Rangkasbitung adalah wilayah perkotaan yang dekat dengan Jakarta maka persaingan hidup pun sungguh ketat. Sebagai ibu kota dimana roda pemerintahan Kabupaten Lebak berputar, Rangkasbitung memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan wilayah-wilayah bawahannya. Tingkat buta aksara, anak-anak putus sekolah, dan kekerasan di wilayah ini relatif tinggi terutama di wilayah pelosok. Akan tetapi ada masalah serius lain yang menjadi mimpi buruk bagi kota ini. Yakni, tingginya tingkat pengangguran, buta aksara, selain itu maraknya gaya hidup borjuis, dan glamor di kota ini.<sup>2</sup>

Berikut ini adalah beberapa pemuda/i yang diberdayakan oleh Kedai Proses sebagai informan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Pemuda di Kedai Proses Sebagai Informan**

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	Deni Harja	Laki-laki	24 Tahun
2	Pilah Nahrudin	Laki-laki	19 Tahun
3	Abdullah Wahyudin	Laki-laki	25 Tahun
4	Ridwan Surya Buana	Laki-laki	18 Tahun
5	Mardiana	Laki-laki	25 Tahun
6	Faisal Hidayatullah	Laki-laki	20 Tahun
7	Rahma Sofia	Perempuan	21 Tahun

---

<sup>2</sup> Dc Aryadi, Ketua Kedai Proses, Wawancara dengan narasumber di Kedai Proses, Tanggal 28 Juni 2021

8	Hera Kelsa Kartika	Perempuan	19 Tahun
9	Resa Sri Nurhasanah	Perempuan	20 Tahun
10	Trisnawati	Perempuan	20 Tahun

Pemuda-pemudi yang bergabung dengan Kedai Proses awalnya mereka merasa tertarik dengan kegiatan yang dilakukan oleh Kedai Proses, karena di sana selalu banyak kegiatan positif yang bisa mendorong para pemuda dalam mengembangkan potensi minat bakatnya. Salah satunya dengan adanya teater di Kedai Proses yang bernama teater Gates, para pemuda bisa ikut bergabung dengan mendaftarkan diri mereka serta mengikuti pendidikan latihan dasar (diklatsar) teater untuk menjadi bagian dari anggota teater tersebut. Selain teater, ada juga yang bergabung karena tertarik dengan adanya kegiatan tari yang dilakukan di Kedai Proses dengan dibimbing oleh pelatih atau tutor yang sudah berpengalaman di bidangnya.

Ada juga yang bergabung dengan Kedai Proses karena mempunyai jiwa yang besar serta semangat yang tinggi dalam dunia pendidikan, dengan belajar dan bertukar pikiran bersama para pegiat literasi di sana akan menambah ilmu pengetahuan serta relasi yang luas, sehingga tidak akan berhenti disitu saja melainkan bisa menyalurkan ilmunya kepada anak-anak di luar sana yang membutuhkan asupan ilmu pengetahuan salah satunya dengan membuka atau membuat taman belajar masyarakat di tempat tertentu dengan tujuan untuk memberantas angka buta aksara melalui perpustakaan keliling ke pelosok pelosok desa

tertentu yang akan dituju seperti desa Banjarsari, Pabuaran, Cibadak, Calung Bungur, Panganteung, Barangbang dan lain-lain.<sup>3</sup>

Jumlah semua atau secara keseluruhan anggota dan relawan yang tergabung di Kedai Proses pada dasarnya selalu memiliki jumlah yang berbeda-beda pada setiap tahunnya, dikarenakan di Kedai Proses menggunakan sistem angkatan yang tidak tetap jumlah anggota dan relawan di setiap tahunnya. Adapun data anggota dan relawan yang terbaru untuk saat ini berjumlah 43 orang, tetapi untuk anggota dan relawan yang aktif hanya berjumlah sekitar 20 orang.<sup>4</sup>

## **B. Kondisi Khusus Pemuda**

Pendidikan merupakan indikator kemajuan suatu bangsa.<sup>5</sup> Pendidikan tidak lain merupakan proses tranmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek perilaku-perilaku lainnya kepada generasi ke generasi sebagai obor yang menyala untuk menerangi gelapnya kebodohan.<sup>6</sup> Dengan pengertian tersebut, sebenarnya upaya tersebut sudah dilakukan sepenuhnya oleh kekuatan-kekuatan masyarakat. Hampir segala

---

<sup>3</sup> Dc Aryadi, Ketua Kedai Proses, Wawancara dengan narasumber di Kedai Proses, Tanggal 28 Juni 2021

<sup>4</sup> Deni Harja, Relawan Kedai Proses, Wawancara dengan narasumber di kediamannya, Tanggal 5 Juli 2021

<sup>5</sup> Mardiana, pegiat literasi dan relawan Kedai Proses, Wawancara dengan narasumber di kediamannya, Tanggal 6 Juli 2021

<sup>6</sup> Pilah Nahrudin, Relawan Kedai Proses, Wawancara dengan narasumber di kediamannya, Tanggal 5 Juli 2021

sesuatu yang kita pelajari adalah hasil dari hubungan kita dengan orang lain, baik di rumah, sekolah, tempat bermain, pekerjaan dan lainnya. Dengan kata lain di manapun kita berada kita pasti akan belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Bagi suatu masyarakat, hakikat pendidikan diharapkan mampu berfungsi menunjang kelangsungan kemajuan hidupnya, agar masyarakat itu dapat melanjutkan hidupnya.<sup>7</sup>

Ada beberapa titik kampung di kota Rongkasbitung yang menjadi pusat pendidikan yaitu Komplek Pendidikan yang wilayahnya mencakup beberapa kampung kecil seperti Kampung Barangbang, Ciseke, dan Babakan. Di wilayah yang berdiri di atas tanah kuang lebih 10 hektar tersebut terdapat  $\pm$  7000 jiwa dan dipenuhi oleh beberapa lembaga pendidikan baik SD, SLTP, SLTA, Pondok Pesantren, maupun Perguruan Tinggi. Tingkat anak-anak putus sekolah di wilayah ini relatif rendah karna memang ini tergolong ke dalam wilayah pendidikan dimana proses kegiatan belajar mengajar baik formal maupun nonformal terjadi di wilayah tersebut. Namun demikian seperti dikatan tadi, khususnya di wilayah ini tidak sedikit masyarakat yang mengeluh terkait lapangan pekerjaan. Kemudian keadaan itu bertambah buruk dikarenakan masih banyaknya angka buta aksara dan maraknya gaya hidup borjuis oleh sebagian besar kaula muda terutama mereka yang masih duduk di bangku sekolah. Pola hidup boros dan bergaya mewah nan mahal seolah menjadi

---

<sup>7</sup> Patta Rappana dan Zukfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makasar: CV Sah Media, 2017), Cetakan Pertama, h.217.

kebutuhan pokok hingga akhirnya hal ini menyebabkan pada menurunnya kualitas sumber daya manusia (SDM).<sup>8</sup>

Maka, tidak heran jika di wilayah tersebut banyak remaja yang telah lulus sekolah kemudian menganggur karena memang masa sekolah yang seharusnya mereka gunakan untuk meningkatkan kualitas hidup malah digunakan sebaliknya. Minimnya minat baca masyarakat di wilayah tersebut pun menjadi penghambat pendapatan informasi bagi pribadinya. Selain itu minimnya sarana dan prasarana penunjang pendidikan baik formal maupun nonformal masih sangat kurang, belum lagi kecilnya kesadaran masyarakat untuk saling membimbing satu sama lain. Hal itu terbukti dengan adanya siwa yang bolos kemudian melakukan hal yang tak pantas seperti merokok, masyarakat sekitar tidak pernah menegur atau mengingatkannya. Sehingga hal ini akan menjadi seperti efek domino dimana akibatnya akan diterima secara berkala sampai akhirnya terhenti di satu titik ‘pengangguran yang bodoh’.

Maka, berangkat dari hal tersebut dan atas adanya program Kampoeng Literasi yang digagas oleh Direktorat Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, kami sebagai pengelola seperti diberi jalan untuk merubah paradigma masyarakat sekaligus menyamakan persepsi bahwa pentingnya pendidikan terlebih budaya membaca sebagai cara untuk meningkatkan minat baca masyarakat, mengembangkan budaya menulis untuk

---

<sup>8</sup> Rahma Sofia, Relawan Kedai Proses, Wawancara dengan narasumber di rumahnya, Tanggal 16 Juli 2021

memperkaya khazanah budaya bangsa sehingga mendorong pembangunan yang bermuara pada kesejahteraan masyarakat serta menjadikan kualitas hidup ke arah yang lebih baik.<sup>9</sup> Berikut ini adalah daftar pendidikan terakhir pemuda yang diberdayakan oleh Kedai Proses.

**Tabel 3.2**  
**Pendidikan Pemuda di Kedai Proses Sebagai Informan**

No	Nama	Pendidikan Terakhir
1	Deni Harja	SMK
2	Pilah Nahrudin	SMA
3	Abdullah Wahyudin	Madrasah Aliyah
4	Ridwan Surya Buana	SMA
5	Mardiana	Madrasah Aliyah
6	Faisal Hidayatullah	SMA
7	Rahma Sofia	SMA
8	Hera Kelsa Kartika	SMA
9	Resa Sri Nurhasanah	SMA
10	Trisnawati	SMA

Para pemuda/i yang dijadikan informan oleh penulis kebanyakan sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi swasta STKIP Setia Budhi Rangkasbitung. Karena Kedai Proses juga merupakan salah satu bagian dari STKIP Setia Budhi, maka

---

<sup>9</sup> Abdullah Wahyudin, anggota Kedai Proses, Wawancara dengan narasumber di kediamannya, Tanggal 5 Juli 2021

mereka bisa mudah mengenal dan menjadi bagian dari Kedai Proses. Ada yang menjadi anggota tetap, relawan, bahkan bisa menjadi pelatih atau tutor setelah mendapatkan ilmu dan pengalaman yang didapatkan di Kedai Proses yang nantinya bisa menghasilkan penghasilan dan meningkatkan taraf perekonomian. Karena di sana anak-anak disediakan tempat untuk menginap (asrama) yang dikhususkan bagi mahasiswa yang berasal dari lokasi yang jauh untuk ditempuh seperti ada yang berasal dari Cirinten, Warung Banten, Bayah, Kalimantan, bahkan sampai Papua yang tujuannya untuk memudahkan anak-anak dalam menuntut ilmu. Sesuai dengan perannya, Kedai Proses merupakan tempat atau wadah masyarakat khususnya pemuda dalam menggali ilmu, potensi yang dimilikinya melalui pengembangan minat dan bakat.

Berlandaskan pada sebuah pendidikan, maka akan memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan, tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan, dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru dengan sendirinya yang kemudian akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sumardi, *Mentri-Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan Sejak Tahun 1966*, The University Of Michigan, Jakarta 1984. h.65



Seperti yang sudah dirasakan oleh masyarakat setempat pada umumnya yang terlibat dalam pelaksanaan program yang dilaksanakan di Kedai Proses, mereka merasa terbantu karena bisa menukar jasanya dengan cara menjadi pelatih atau tutor serta membantu pada saat pelaksanaan kegiatan sehingga bisa meningkatkan taraf perekonomian masyarakat setempat. Tidak hanya yang dirasakan oleh masyarakat setempat saja, anak-anak sekolah sampai guru pun ikut merasakan manfaat dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Kedai Proses karena mereka ikut terlibat di dalamnya. Terutama manfaat yang dirasakan langsung oleh anggota dan relawan yang diberdayakan di Kedai Proses, mereka tidak hanya mendapatkan ilmu saja, tetapi ilmu yang mereka peroleh bisa berdampak lebih baik pada tingkat ekonomi dengan menjadi pelatih atau tutor bahkan pengajar pada bidang pendidikan formal dan non formal seperti mengajar tarian tradisional dan mengajar les untuk anak-anak. Itu semua bisa mereka lakukan karena mereka sudah mempunyai ilmu serta pengalaman yang sudah didapatkan sebelumnya, salah satunya yang telah didapatkan di Kedai Proses.

Dengan adanya Kedai Proses, memberikan dampak yang baik bagi masyarakat khususnya di kalangan pemuda sehingga bisa mendapatkan pengalaman dan tempat untuk mengembangkan diri yang merupakan wadah untuk orang-orang yang ingin berproses dalam mencari jati diri.<sup>11</sup> Kedai Proses juga merupakan tempat berproses, mulai dari menari, berteater dan

---

<sup>11</sup> Hera Kelsa Kartika, Relawan Kedai Proses, Wawancara dengan narasumber di kediamannya, Tanggal 20 Juli

juga tempat membaca. Selain itu Kedai Proses juga sering menjadi tempat pembekalan duta. Diantaranya yaitu duta bahasa, duta pendidikan dan juga duta pariwisata atau yang biasa disebut dengan Saidjah Adinda dalam mengikuti ajang perlombaan pada tingkat Kabupaten sampai tingkat Nasional dalam mengembangkan bakatnya terutama di bidang teater. Di luar itu semua, Kedai Proses adalah tempat berkumpulnya orang-orang yang mau berproses untuk menjadi pribadi yang jauh lebih baik.<sup>12</sup>

Selain itu juga, pemuda yang dijadikan informan oleh penulis merupakan orang-orang pilihan yang mempunyai bakat dan semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu, sehingga mereka bisa mengembangkan ilmu yang mereka miliki menjadi sebuah prestasi yang bisa mereka raih dan bisa menjadi kebanggaan tersendiri. Contohnya seperti ada yang menjadi duta pendidikan, duta bahasa, duta pariwisata atau yang biasa disebut dengan Saija Adinda yang menjadi ciri khas di Kabupaten Lebak.

---

<sup>12</sup> Resa Sri Nurhasanah, Relawan Kedai Proses, Wawancara dengan narasumber di kediamannya, Tanggal 20 Agustus 2021